

**FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MENYELESAIKAN PENDIDIKAN  
DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN 2016**

**(JURNAL)**

**OLEH :  
KETUT YULI ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MENYELESAIKAN PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN 2016

Ketut Yuli Astuti <sup>1</sup>, Sudarmi <sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni <sup>3</sup>

*This research is conducted causative factors of school age children which did not complete primary school at Seputih Raman district of Central Lampung in 2016 used survey method. Data was collected by using questionnaires, documentation and observation. The subjects were 54 parents. The sampling technique used sampling area which was take the village of Rama Oetama and Rukti Endah. The researcher used percentage distribution, criteria  $\geq 50\%$  of respondents were the factors, and the data analysis was the spatial analysis, it can be concluded that: The number of children in the family was a factor, Low income in some parents were the was factor, the level of parents' formal education was factor, the negative perception of parents in 9-year primary education was a factor, the social environment did not complete primary school was a factor, location of the house and the school was not the factor.*

**Keywords:** *School age children, Causative factor, Primary Education*

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman tahun 2016 dengan menggunakan metode survai sertateknik pengumpulan data berupa kuesioner, dokumentasi dan observasi. Sampel penelitian ini adalah 54 orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar tahun 2016. Teknik sampel adalah area sampling pada populasi terbanyak yaitu desa Rama Oetama dan Rukti Endah. Teknik pengukuran data yang digunakan adalah distribusi persentase, dengankriteria uji jawaban responden  $\geq 50\%$  merupakan faktor penyebab serta analisis data yaitu analisis keruangan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anak dalam keluarga banyak merupakan faktor penyebab. Pendapatan orang tua rendah merupakan faktor penyebab. Tingkat pendidikan formal orang tua merupakan faktor penyebab. Persepsi negatif orang tua terhadap pendidikan dasar 9 tahun merupakan faktor penyebab. Lingkungan bermain anak tidak selesai pendidikan dasar merupakan faktor penyebab. Lokasi rumah dan sekolah bukan merupakan faktor penyebab.

Kata kunci : Anak Usia Sekolah, Faktor Penyebab, Pendidikan Dasar

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Wajib belajar pendidikan dasar bertujuan memberikan pendidikan minimal hingga tamatan SLTP (SLTP/MTS) bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tidak hanya pemerintah yang memiliki kewajiban untuk menjamin pendidikan bermutu bagi warganya tetapi juga perlu adanya dukungan dari orang tua dalam mengusahakan anaknya dapat mengenyam pendidikan hingga selesai jenjang pendidikan dasar, karena orang tua yang menjadi panutan dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan masa depan anaknya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan wajib yang harus dijalani anak usia sekolah artinya latar belakang budaya, ekonomi, demografi, politik maupun sosial bukan menjadi penghalang bagi anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan, dengan keterbatasan apapun orang tua harus tetap berusaha mengutamakan pendidikan anaknya hingga selesai pendidikan dasar.

Meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan, pada kenyataannya program pendidikan dasar tidak menjadi solusi bagi peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, hal ini terlihat dari masalah pendidikan yang muncul salah satunya masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah setelah lulus Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama (Saputro, 2009:1).

Fenomena tersebut pula terjadi di Kecamatan Seputih Raman dari pengumpulan data yang telah dilakukan diketahui jumlah anak tamatan SD tidak melanjutkan SLTP dan keluar atau putus sekolah pada jenjang pendidikan SD maupun SLTP, dalam kata lain tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2015-2016 berjumlah 139 anak dan terbanyak berada di Desa Rama Oetamayaitu 29 anak (20,87%), kemudian di tempat kedua adalah Desa Rukti Endah yaitu 25 anak (17,98%).

Dari gambaran monografi tersebut timbul permasalahan karena penetapan peraturan pemerintah dan UU Sisdiknas 2003 tentang program pendidikan dasar 9 tahun bertujuan agar seluruh anak usia sekolah di Indonesia memiliki tamatan pendidikan minimal SLTP tetapi kenyataannya di Kecamatan Seputih Raman masih juga ditemukan anak usia sekolah yang tidak tamat SD, tamat SD dan tidak tamat SLTP, dapat disimpulkan berarti ada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pendidikan dasar 9 tahun di Kecamatan Seputih Raman.

Menurut Purwanto (2007: 85), adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor individual dan faktor sosial.

### a. Faktor dalam (individual)

Faktor individual yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri anak, meliputi: faktor kesehatan, faktor inteligensi, faktor perhatian, bakat, minat, motivasi, dan faktor kepribadian.

### b. Faktor luar (sosial)

Faktor sosial yaitu semua faktor yang berada di luar diri anak. Misalnya,

faktor tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga rendah, jumlah anak banyak, lingkungan bermain tidak mendukung, dan cara belajar.

Menurut Tilately (2012: 99) faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak menyelesaikan pendidikannya diantaranya faktor internal yang terdiri dari intelegensi, motivasi, tingkat kesadaran, tidak menyukai sekolah dan faktor eksternal yang terdiri dari ekonomi, sekolah dan budaya sedangkan menurut Dewi (2013: 4) faktor anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya diantaranya adalah faktor perhatian orang tua, persepsi orang tua terhadap pendidikan, ekonomi keluarga, minat anak untuk sekolah, fasilitas pembelajaran, budaya dan lokasi sekolah.

Berdasarkan hasil pra survei ternyata beberapa dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar dari tahun 2014-2016 sudah tidak tinggal di desa mereka tersebut ada yang bekerja di luar desa maupun yang menikah dan ikut tinggal bersama suami, maka dari itu dalam menggali informasi mengenai faktor dari dalam anak tersebut secara langsung sulit dilakukan, dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah faktor luar yang menyebabkan anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar diantaranya karakteristik keluarga karena pada dasarnya faktor dari dalam tersebut erat kaitannya dengan faktor dari luar sebagai penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan analisis Faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun

2016 yang meliputi jumlah anak dalam keluarga, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan formal orang tua persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar lingkungan bermain dan lokasi rumah dengan sekolah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji jumlah anak dalam keluarga, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan formal orang tua persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar lingkungan bermain dan lokasi rumah dengan sekolah sebagai penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei karena mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok yang digunakan untuk mendiskripsikan serta menjelaskan hubungan faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subjek yang diteliti guna mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan, maka peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa setiap satu orang tua memiliki satu anak tidak menyelesaikan

pendidikan dasar, maka dari itu 139 anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar diwakili oleh 139 orang tua di Kecamatan Seputih Raman.

Pengambilan sampel pada penelitian memakai teknik *area sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 76) teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka dari itu pengambilan sampel didasarkan pada area dengan jumlah populasi terbanyak yaitu di Desa Rama Oetama dan Rukti Endah, jadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mewakili 54 anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman.

Penelitian yang akan dilakukan harus jelas yang menjadi variabel dalam penelitian, variabel dalam penelitian adalah faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar yang meliputi jumlah anak dalam keluarga merupakan faktor penyebab apabila jumlah anak dalam keluarga lebih dari dua ( $>2$ ) orang. Bukan faktor penyebab apabila jumlah anak dalam keluarga kurang dari dua ( $\leq 2$ ) orang. Tingkat pendapatan orang tua, merupakan faktor penyebab apabila pendapatan orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar  $<$  Rp 807.518,00. Bukan faktor penyebab apabila pendapatan orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar  $\geq$  Rp 807.518,00

Tingkat pendidikan formal orang tua, merupakan faktor penyebab apabila pendidikan tertingginya pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SLTP. Bukan faktor penyebab apabila menempuh

pendidikan Menengah yaitu SMA/SMK sederajat dan Perguruan Tinggi. Persepsi orang tua terhadap pendidikan, merupakan faktor penyebab apabila persepsi yang dimiliki negatif terhadap pendidikan dasar dengan skor (6-17). Bukan faktor penyebab apabila persepsi yang dimiliki positif terhadap pendidikan dasar dengan skor (18-30). Lingkungan bermain anak merupakan faktor penyebab apabila lingkungan teman bermain anak tidak selesai pendidikan dasar. Bukan faktor penyebab apabila lingkungan teman bermain anak sekolah. Lokasi rumah dengan sekolah merupakan faktor penyebab apabila lokasi rumah dengan sekolah tidak mendukung memiliki nilai skor 3-4. Bukan merupakan faktor penyebab apabila lokasi rumah dengan sekolah mendukung memiliki nilai skor 5-6.

Metode pengumpulan data kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data responden meliputi jumlah anak dalam keluarga, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan formal orang tua, persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar, lingkungan bermain anak dan lokasi rumah dengan sekolah.

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk persentase, berdasarkan analisa pengukuran data distribusi persentase dinyatakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar apabila faktor memiliki persentase  $\geq 50\%$  dari seluruh jawaban responden dan bukan merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar apabila faktor memiliki persentase  $< 50\%$  dari seluruh jawaban responden, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

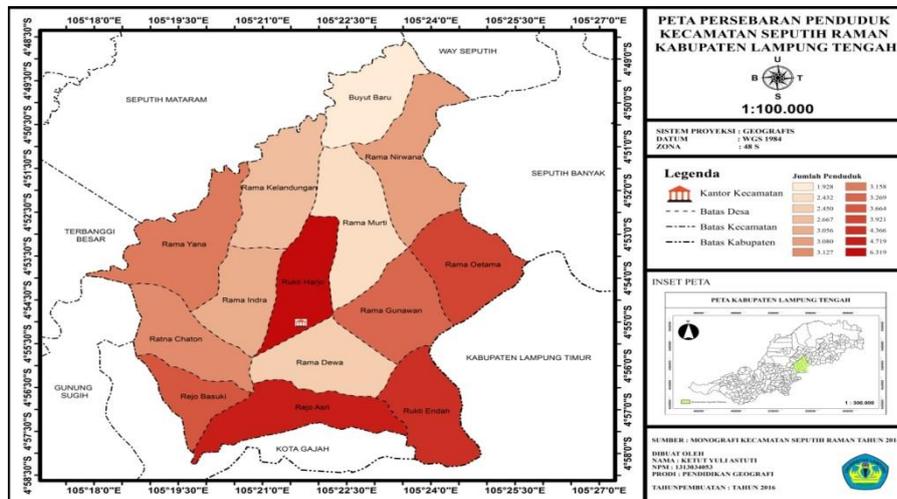
keruangan. analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi, dan interaksi keruangan. Langkah pertama

dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah berada pada  $4^{\circ}48'30''$ -  $4^{\circ}58'15''$  LS dan  $105^{\circ}17'45''$ -  $105^{\circ}25'45''$  BT Kecamatan Seputih Raman terletak di bagian timur Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Raman merupakan daerah dataran dengan luas 14.658,84ha atau 146,5884 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini memiliki 14 Desa dan beribukota di Desa Rukti Harjo yang berjarak 24 km dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah.

Persebaran penduduk di Kecamatan Seputih Raman terpusat di Desa Rukti Harjo dengan jumlah penduduk 6.319 jiwa (13,1%) dari jumlah penduduk kecamatan tersebut, hal ini dikarenakan Desa Rukti Harjo merupakan ibukota kecamatan dengan berbagai macam fasilitas terkonsentrasi di desa tersebut seperti kantor kecamatan, puskesmas, bank, pasar dan fasilitas pendidikan. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.

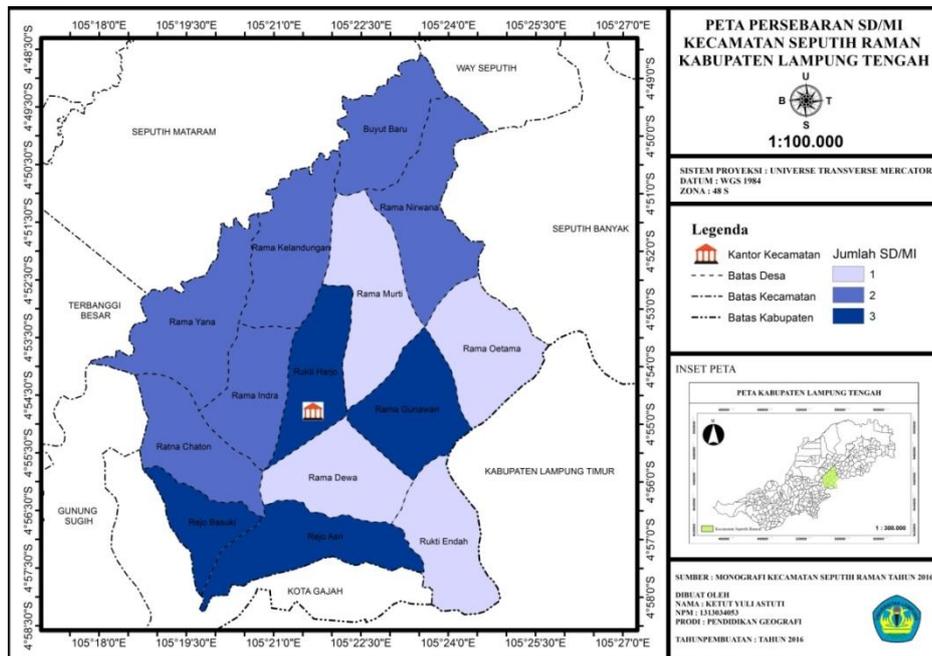


Gambar 1 Peta Persebaran Penduduk di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016

Kecamatan Seputih Raman telah memiliki satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidayah dengan jumlah 28 sekolah, berdasarkan jumlah tersebut kemungkinan perlu diadakan penambahan sarana dan prasarana pendidikan SD/MI baru bagi Desa yang hanya memiliki 1

sekolah, hal ini sesuai dengan peraturan menteri yang menyatakan bahwa pada wilayah berpenduduk lebih dari 2000 dapat dilakukan penambahan sarana dan prasarana untuk melayani tambahan rombongan belajar di SD/MI yang ada atau disediakan SD/MI baru. Untuk

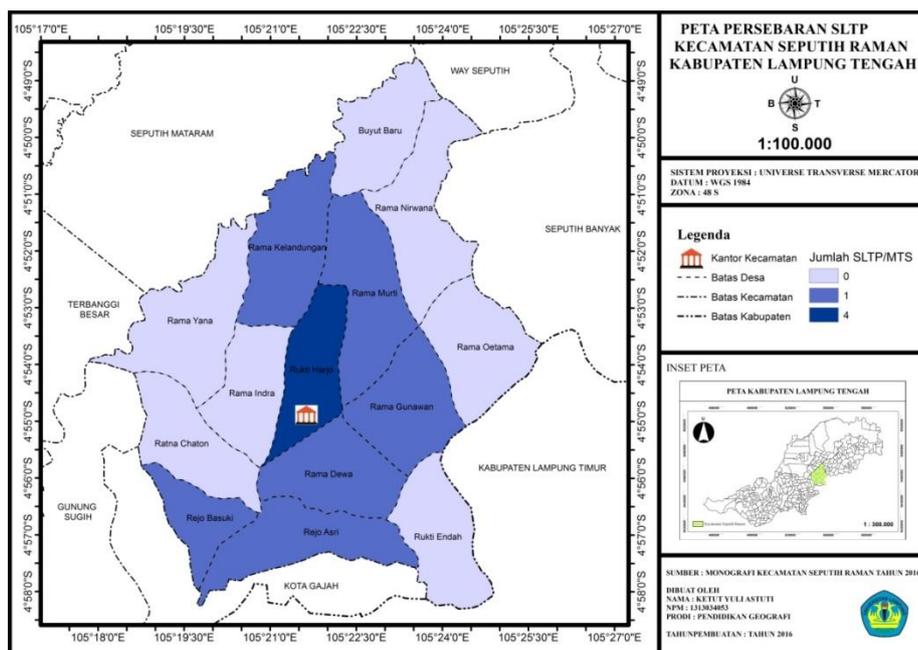
lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Peta Persebaran SD/MI di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016

Kecamatan Seputih Raman terdapat 10 sekolah SLTP, dengan jumlah terbanyak berada di Desa Rukti Harjo sebagai ibu kota kecamatan yaitu 4 satuan pendidikan. Pembangunan satuan pendidikan jenjang

SLTP di Kecamatan Seputih Raman telah sesuai peraturan menteri yang menyatakan minimum satu SLTP disediakan untuk satu kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini .



Gambar 3 Peta Persebaran SLTP di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan informasi jumlah anak dalam keluarga sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah anak dalam keluarga dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016

No	Jumlah Anak	F	(%)
1	> 2	51	94,4
2	≤2	3	5,6
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Jumlah anak yang dimiliki orang tua dari anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan tergolong banyak (>2) dengan persentase 94,4%, berarti jumlah anak dalam keluarga merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan

dasar karena persentase yang dimiliki > 50%.

Jumlah anak yang banyak dalam keluarga mempengaruhi proses belajar anak di rumah, jumlah anak yang banyak menyebabkan suasana rumah tidak kondusif untuk belajar sehingga anak terganggu dalam proses belajarnya, apabila anak mengalami gangguan dalam belajar akan timbul rasa malas, sehingga prestasi anak di sekolah rendah, hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak menyukai belajar dan sekolah.

Jumlah anak yang banyak dalam keluarga memang menjadi faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya karena suasana

gaduh yang ditimbulkan dari banyak anggota keluarga yang tinggal dirumah, suasana gaduh tersebut tercipta karena tempat tinggal yang sempit tetapi anggota keluarga yang tinggal dirumah banyak, sehingga anak yang membutuhkan ruang belajar khusus harus belajar dengan keadaan yang tidak kondusif menyebabkan anak tersebut malas belajar dirumah, keadaan keluarga seperti itu akan berakibat pada anak disekolah, anak akan cenderung terbiasa tidak fokus dan malas belajar yang mengakibatkan prestasi di sekolah menurun, prestasi yang demikian mengakibatkan mereka minder untuk bergaul dengan teman-teman mereka yang lebih pintar dan lambat laun anak malas ke sekolah dan beranggapan sekolah bukan menjadi tempat yang nyaman lagi belajar bagi anak sehingga mereka memilih untuk tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Keluarga yang memiliki anak banyak di Kecamatan Seputih rata-rata anaknya memiliki tingkat pendidikan yang sama baik kakak beradik yaitu belum menyelesaikan pendidikan dasarnya meskipun ada dari anak mereka tidak selesai pendidikan dasar sebelum diterapkannya wajib belajar 9 tahun, pendidikan anak yang telah ditempuh tersebut menyebabkan pekerjaan yang didapatkan juga hanya sebatas pemanfaatan tenaga yang dimiliki seperti di daerah penelitian anak hanya menjadi petani dan buruh tani yang pekerjaan tersebut hanya didapatkan pada musim panen dan padi saja, untuk selanjutnya mereka hanya menganggur dan semakin menjadi beban orang tua dengan biaya penghidupan yang harus ditanggung

dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, ditambah lagi kehadiran anak yang belum merupakan usia produktif menambah biaya bagi orang tua serta mengurangi tenaga untuk mencari uang karena ibu harus mengurus anaknya tersebut.

Tingkat pendapatan orang tua didasarkan oleh pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan pokok dan sampingan orang tua, dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai pendapatan responden yang dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

No	Tingkat Pendapatan Orang Tua	F	(%)
1	< 807.518	33	61,1
2	≥807.518	21	38,9
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Orang tua memiliki tingkat pendapatan dibawah dari rata-rata dengan frekuensi 33 responden (61,1%), berarti pendapatan orang tua merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki > 50%.

Orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya akan menyebabkan anak minder dengan teman lainnya sehingga anak cenderung tidak menyukai sekolah bahkan memilih untuk berhenti sekolah, pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk

uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain.

Biaya lain dalam pendidikan anak seperti fasilitas belajar harus dipenuhi dengan biaya sendiri, terkadang dari orang tua tidak mampu menyisihkan biaya pendidikan bagi anak karena banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi, kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut erat kaitannya dengan biaya hidup anak-anaknya yang banyak.

Jumlah anak yang banyak menyebabkan biaya kehidupan yang dikeluarkan lebih banyak sehingga kondisi ekonomi dan sosial juga rendah karena biaya harus dibagi-bagi sesuai kebutuhan dan jumlah anggota keluarga.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui mengenai tingkat pendidikan formal responden sebagai berikut,

Tabel 3. Pendidikan formal orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1	Pendidikan Dasar (SD/MI dan SLTP)	52	96,29
2	Pendidikan Menengah (SMA/MA)	2	3,61
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 52 responden (96,29%) hanya menempuh jenjang pendidikan

dasar baik responden yang tidak tamat dan tamat SD dan responden yang tidak tamat dan tamat SLTP, berarti tingkat pendidikan formal orang tua merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki > 50%.

Latar belakang pendidikan keluarga atau orang tua ini berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anaknya, orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai wawasan yang jauh ke depan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada gagasan dan kemampuan berpikir orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam pendidikan anaknya, orang tua yang tidak bersekolah dan hanya tamatan pendidikan dasar akan cenderung berpandangan bahwa pendidikan yang tinggi hanya menghabiskan uang karena pada akhirnya setelah selesai sekolah anak akan bekerja, maka mereka mengambil keputusan bagi anaknya untuk memilih pendidikan dengan tujuan memiliki keahlian yang dibutuhkan secara umum sebatas bisa membaca, menulis dan menghitung.

Suatu persepsi akan terbentuk dari informasi yang diperoleh dan mempengaruhi seseorang dalam memberikan arti atau makna terhadap objek yang akan dipersepsikan. Hal ini juga terjadi pada orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar 9 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar 9 tahun di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

<b>Persepsi</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
Negatif	36	66,7
Positif	18	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Orang tua yang memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan dasar yaitu 36 responden (66,7%), berarti persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar 9 tahun merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena persentasenya > 50%, jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan formal yang ditempuh orang tua, maka ada hubungannya dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan .

Pendidikan formal orang tua yang ditempuh memiliki hubungan terhadap persepsi mengenai pendidikan dasar 9 tahun, dari 52 responden yang pernah menempuh pendidikan dasar memiliki persepsi negatif dengan persentase lebih besar dibandingkan persepsi positif terhadap pendidikan dasar 9 tahun yaitu 36 responden (66,67 %), ini berarti persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar 9 tahun merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar, sedangkan 2 responden yang pernah menempuh pendidikan menengah semuanya memiliki persepsi positif terhadap pendidikan dasar, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan apabila semua dari orang tua menempuh pendidikan

menengah semuanya akan memiliki persepsi positif terhadap pendidikan dasar.

Anggapan terhadap nilai maupun kebutuhan tentang suatu pendidikan anak didasarkan pendidikan yang mereka juga tempuh sebelumnya, persepsi tersebut muncul karena perhatian yang selektif dari orang tua mereka yang beranggapan dengan pendidikan yang telah ditempuh sudah cukup untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehingga mereka memberikan keputusan pendidikan anak yang ditempuh sama seperti pendidikan yang mereka jalani sebelumnya.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini terkait adalah status pendidikan dari teman bermain anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Tabel 5. Lingkungan teman bermain dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

No	Kondisi lingkungan teman bermain anak	Lingkungan bermain	
		F	%
1.	Tidak selesai pendidikan dasar	28	51,85
2.	Anak sekolah	26	48,15
		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Lingkungan teman bermain anak tidak selesai pendidikan dasar

menjadi penyebab dengan persentase 51,85%, berarti lingkungan bermain anak merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena persentasenya > 50%, tetapi jika dilihat kondisi lingkungan bermain anak bukan penyebab dan penyebab hampir memiliki persentase yang sama ini menandakan bahwa lingkungan teman bermain anak sangat bergantung pada individu anak itu sendiri yang mengikuti atau tidak kondisi dari teman bermainnya tersebut.

Lingkungan bermain anak dapat mempengaruhi pendidikan anak dikarenakan anak merupakan individu aktif yang sedang belajar dan mulai terjun ke lingkungan yang lebih luas dari keluarga seperti lingkungan teman bermain. Lingkungan bermain anak ada yang mendorong anak untuk lebih giat sekolah dan ada sebaliknya justru membuat anak malas ke sekolah. Anak yang tidak selesai pendidikan dasarnya dikarenakan ada yang bekerja dan tidak bekerja atau menganggur bahkan ada yang tidak bekerja dan memilih menikah, karena psikologis anak pada dasarnya akan cenderung mencari jati diri dengan menirukan orang di lingkungan sekitarnya yang dilihat dan mereka perhatikan secara terus menerus mereka akan sulit menyaring mana perbuatan yang baik maupun tidak baik dilakukan dan mempengaruhi masa depannya.

Dalam penelitian ini lokasi rumah dan sekolah yang dimaksud adalah jarak, kondisi jalan dan cara tempuh anak menuju satuan pendidikan dasar yaitu SD dan SLTP dengan hasil dan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 6. Lokasi rumah dengan sekolah menurut orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016.

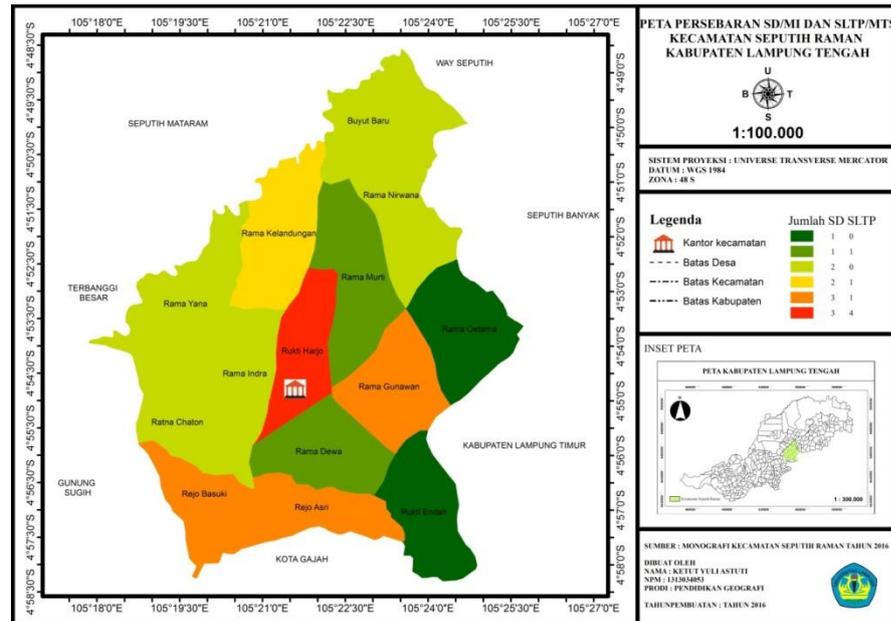
No	Lokasi Rumah dengan Sekolah	F	(%)
1	Tidak Mendukung	9	16,7
2	Mendukung	45	83,3
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan lokasi rumah dengan sekolah menurut orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman tidak mendukung anaknya ke sekolah dengan persentase 16,7%, berarti lokasi rumah dengan sekolah bukan merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar karena persentase yang dimiliki < 50%, lokasi satuan pendidikan dasar mendukung anak untuk ke sekolah dengan nyaman karena jarak yang dekat, hal tersebut ditelaah dari peta persebaran SD dan SLT di Kecamatan Seputih Raman serta cara tempuh sudah menggunakan kendaraan, meskipun sebagian besar kondisi jalan di Kecamatan Seputih Raman masih tergolong jalan buruk

tetapi kondisi tersebut dapat ditempuh anak secara efisien karena sudah menggunakan kendaraan dari semua anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar hanya tiga orang yang tidak memiliki kendaraan sebagai alat transportasi sekolah.

Keberadaan SD di Kecamatan Seputih Raman secara analisis keruangan sudah terdapat satu SD di setiap desa di Kecamatan Seputih Raman, sehingga jarak untuk tingkat SD tidak terlalu masalah karena jarak yang dekat, sedangkan persebaran satuan pendidikan SLTP di Kecamatan Seputih Raman tersebar secara tidak merata, meskipun peraturan pemerintah menyebutkan bahwa minimal terdapat satu pendidikan SLTP pada satu Kecamatan, kenyataannya pada desa yang tidak mempunyai SLTP seperti desa Rukti Endah, Rama Cahton, Rama Yana, Rama Indra, Rama Oetama, Rama Nirwana dan Buyut Baru banyak terdapat anak lulusan SD tidak melanjutkan SLTP dan keluar (putus) sekolah SLTP dapat disimpulkan bahwa tidak adanya SLTP di desa mereka menyebabkan anak malas ke sekolah dan memilih untuk tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai peta persebaran pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP) di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 3 Peta Persebaran SLTP di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016

Meskipun secara keseluruhan mengenai lokasi yang meliputi jarak, cara tempuh dan kondisi jalan mendukung anak menuju sekolah tetapi apabila dilihat berdasarkan data UPTD pendidikan di Seputih Raman ternyata dari 54 anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar hanya 2 anak yang keluar (putus) SD, kebanyakan anak tidak selesai pendidikan dasarnya karena mereka lulusan SD tidak melanjutkan SLTP dan keluar (putus) SLTP, berarti dapat disimpulkan ada kemungkinan lokasi yang mempengaruhi anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman terkait jarak SLTP.

Berdasarkan peta persebaran satuan pendidikan dasar diatas mengenai jarak anak dari rumah di dapatkan hasil jarak SLTP dengan rumah < 1km sebanyak 2 responden (3,84%) dan sebagian besar jarak rumah dengan sekolah 1-6 km yaitu 41 responden (78,84%) tetapi

ditemukan pula responden yang memiliki jarak sekolah dengan rumah > 6km yaitu 9 responden (17,32 %) berdasarkan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana BAB II pasal 4 disebutkan bahwa lokasi satuan pendidikan SLTP maksimum 6 km, berarti jarak sekolah dengan rumah dari 9 orang tua anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman berpendapat bahwa jarak rumah dengan sekolah tergolong jauh, jarak yang jauh tersebut akan menyebabkan kelelahan pada anak.

Secara keseluruhan indikator lokasi tidak menyebabkan anak tidak selesai pendidikan dasar baik jarak yang tergolong dekat, dan cara tempuh yang semuanya sudah menggunakan dan memiliki kendaraan pribadi meskipun kendaraan tersebut sebagian besar masih berupa sepeda dan sepeda motor, tetapi apabila dilihat dari kondisi jalan sebagian besar jalan

di Kecamatan Seputih Raman kondisinya rusak, sehingga jika dilihat dari kondisi jalan saja sebenarnya merupakan faktor penyebab anak tidak selesai pendidikan dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Jumlah anak dalam keluarga menjadi faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016 dari jawaban 29 responden (94,4%) karena jumlah anak yang dimiliki banyak dan tidak ada yang bekerja sehingga beban tanggungan keluarga semakin tinggi.

Tingkat pendapatan orang tua menjadi faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016 dari jawaban 33 responden (61,1%) karena memiliki pendapatan tergolong rendah dibawah rata-rata yaitu  $\leq 807.518$ , menyebabkan kebutuhan keluarga tidak tercukupi dan tidak ada biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak sehingga anak tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Tingkat pendidikan formal merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2016 dari jawaban 52 responden (96,29%) ini dikarenakan responden hanya menempuh jenjang pendidikan dasar.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan dasar menjadi faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar dari jawaban 36

responden (66,67%), ini dikarenakan responden memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan dasar.

Lingkungan bermain anak menjadi faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar dari jawaban 28 responden (51,85%) , ini dikarenakan status pendidikan teman bermain anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar, dengan status dari teman bermainnya tersebut menikah, bekerja dan menganggur.

Lokasi rumah dan sekolah bukan merupakan faktor penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar dengan persentase jawaban 9 responden (16,7%) dikarenakan jarak rumah dengan sekolah dekat dan cara tempuh anak yang memakai kendaraan.

### **Saran**

Orang tua yang memiliki anak banyak dan tidak selesai pendidikan dasar diharapkan lebih mencurahkan perhatian dan membimbing semua anak-anaknya yang meskipun tidak selesai pendidikan dasar masih bisa berkontribusi dalam masyarakat.

Orang tua sudah memiliki pekerjaan pokok dan sampingan agar lebih bekerja keras, sedangkan orang tua yang hanya memiliki pekerjaan pokok dan berpendapatan rendah harus mencari pekerjaan lain di sela-sela waktu kerja yang kosong sehingga dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak.

Orang tua sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak yaitu bergaul dengan tetangga

yang memiliki anak dengan pendidikan lebih tinggi sehingga wawasan terhadap pendidikan juga semakin luas.

Dengan semakin luasnya pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan diharapkan orang tua mampu menghilangkan persepsi negatif dari pendidikan dan lebih memperhatikan kelangsungan pendidikan bagi anak.

Bagi orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral dalam pergaulan di lingkungan bermain anak dan lebih selektif dalam mencari informasi mengenai teman bermain dan lingkungan sekitar anak agar tidak terpengaruh dampak pergaulan negatif.

Lokasi terdiri dari tiga unsur salah satunya yaitu kondisi jalan menjadi penyebab anak tidak menyelesaikan pendidikan dasar di Kecamatan Seputih Raman karena sebagian besar kondisinya rusak, oleh karena itu disarankan kepada pihak yang berwenang untuk memperbaiki jalan yang kondisinya masih rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerogokan Tahun 2012/2013.*(Jurnal).Denpasar: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saputro. 2009. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang.*(Skripsi).Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.
- Titaley, Merry Elike Evelyn. 2012 . *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di SLTPN 4 Dan SLTP Taman Siswa Jakarta Pusat.*(Tesis).Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan .